

Resesi Ekonomi 2018, Adakah Dampaknya?

Risiko dan Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Pada Bursa Efek Indonesia

Aprilia Kristanti

Program Studi Akuntansi, STIE PGRI Dewantara Jombang

aprilkristanti@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa perbandingan kondisi risiko dan kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode sebelum dan setelah terjadinya resesi ekonomi tahun 2018. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *event study* dengan alat analisis uji t terhadap indikator risiko berupa rasio solvabilitas dan *risk based capital*, serta terhadap indikator kinerja keuangan berupa rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi solvabilitas, *risk based capital*, likuiditas dan profitabilitas perusahaan asuransi sebelum terjadinya resesi ekonomi tidak berbeda secara signifikan dengan setelah terjadinya resesi ekonomi. Hal itu menunjukkan bahwa terjadinya resesi ekonomi tidak mempengaruhi kondisi risiko dan kinerja keuangan khususnya pada perusahaan asuransi di Indonesia secara jangka pendek.

Kata kunci: Resesi Ekonomi, Perusahaan Asuransi, Risiko Keuangan, Kinerja Keuangan

Abstract

This study aims to analyze the comparison of risk conditions and financial performance of insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period before and after the 2018 economic recession. The study was conducted using the event study method with t test analysis tools on risk indicators in the form of solvency ratio and risk based capital, as well as financial performance indicators in the form of liquidity ratios and profitability ratios. The results of this study indicate that the conditions of solvency, risk based capital, liquidity and profitability of insurance companies before an economic recession do not differ significantly from those after an economic recession. This shows that the occurrence of an economic recession does not affect risk conditions and financial performance, especially for insurance companies in Indonesia in the short term.

Keywords: Economic Recession, Insurance Company, Financial Risk, Financial Performance

A. PENDAHULUAN

Krisis ekonomi merupakan salah satu dilema yang mampu menjadi perhatian seluruh pelaku ekonomi. Terjadinya krisis ekonomi global memunculkan beberapa spekulasi dan teori terkait siklus krisis ekonomi yang mungkin terjadi di dunia. Di Indonesia krisis ekonomi dianalisa berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) dari tahun ke tahun untuk dapat membuktikan adanya spekulasi siklus 10 tahunan terjadinya krisis ekonomi telah teruji validitasnya. (Gumelar, 2018)

Salah satu krisis ekonomi yang menjadi sorotan adalah krisis ekonomi moneter tahun 1998 yang melibatkan negara-negara Asia dan krisis ekonomi global tahun 2008 yang melibatkan hampir negara-negara di dunia, baik negara maju hingga negara berkembang. Di Tahun 1998 krisis ekonomi ini di kenal dengan sebutan krisis moneter (Krismon), yang diinspirasi oleh seorang Fund Manager dari USA yang mengelabui Bank of England dan mendapat keuntungan yang cukup besar. Dengan taktik membuat banyak Fund Manager dan bank-bank investasi merasa memiliki cara untuk meraup keuntungan besar, maka mereka mencari negara dengan sistem moneter yang lemah, dimulai dari Thailand hingga Indonesia. (Sudrata, 2020)

Selain krisis ekonomi yang terjadi di Tahun 1998, sepuluh tahun setelahnya, tahun 2008, terjadi krisis ekonomi yang bahkan melibatkan hampir seluruh negara di dunia,

negara maju hingga negara berkembang. Krisis global ini juga disebut sebagai *The Mother of all crises*, hal itu karena krisis global tahun 2008 ini merupakan krisis yang terburuk daripada krisis di tahun sebelumnya. Berawal dari kasus *subprime mortgage* di pertengahan tahun 2007 di Amerika Serikat yang memberikan kredit perumahan kepada debitur yang dianggap berisiko tinggi. Kerugian besar yang dialami hampir seluruh perekonomian global karena pengemasan praktik *subprime mortgage* ke dalam berbagai bentuk sekuritas yang di perdagangkan di pasar financial global. (Sugema, 2012)

Dilanjutkan pada tahun 2018, dunia perekonomian kembali dikejutkan dengan kabar terjadinya resesi ekonomi dan perlu mewaspadaai kondisi ekonomi yang memungkinkan krisis ekonomi global terulang kembali. Hongkong yang merupakan salah satu pusat keuangan dunia disebut mengalami resesi teknikal dan memiliki prospek perbaikan yang minim karena demonstrasi berkepanjangan yang terus terjadi setelah krisis global 2008 usai. Sebelumnya sinyal resesi juga terdeteksi di Amerika Serikat, Jerman, Inggris, dan disusul oleh Turki. Berdasarkan survey *National Association for Business Economics (NABE)* disebutkan bahwa risiko adanya resesi mengalami peningkatan dan mengancam ekonomi dunia yang dipicu oleh perang dagang yang dilancarkan pemerintahan Presiden Amerika Serikat, Donald Trump, dengan China. (Saragih, 2019) Amerika Serikat menerapkan kebijakan dagang yang menyudutkan China dengan penerapan bea cukai untuk produk China. Hal tersebut akan dapat berpengaruh terhadap perekonomian Nasional sebagai bagian negara Asia Pasifik. Sektor utama yang terpengaruh dengan adanya perang dagang antara Amerika Serikat dan China adalah minyak dan gas. Kondisi pasar modal tahun 2018 menunjukkan kesamaan dengan kondisi pada saat krisis global pada tahun 2008 yang menunjukkan IHSG mengalami penurunan yang sangat tajam setelah beberapa pekan mengalami kenaikan. Kemungkinan kondisi perekonomian Indonesia akan memburuk. Namun tidak semua kondisi ekonomi Indonesia memperlihatkan indikasi yang buruk. (Rosmayanti, 2019) (SB, 2018)

Isu guncangan yang terjadi pada tahun 2018 di perekonomian Indonesia terjadi pada indicator nilai tukar, cadangan devisa, dan deficit nilai neraca pembayaran. Namun pada indicator produk domestik bruto, inflasi, dan kesempatan kerja masih berada pada level yang tidak membahayakan. Namun pemerintah Indonesia tetap harus waspada terkait dengan perlemahan pertumbuhan ekonomi dan kenaikan harga (inflasi) dan juga kekhawatiran akan terulangnya kembali krisis ekonomi tahun 1998 karena nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat yang semakin lemah. (Rosmayanti, 2019) (Sahara, 2018)

Dapat dilihat bahwa sektor yang terpengaruh oleh adanya guncangan dalam perekonomian asia maupun dunia bagi peekonomian Nasional dalam siklus 10 tahunan yang dimulai dari tahun 1998 hingga tahun 2018. Salah satu yang terpengaruh adalah sektor asuransi. mengingat di Indonesia sektor asuransi merupakan salah satu penunjang pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan laju pertumbuhan di tahun 2019 berada diangka 6,60 oleh Badan Pusat Statistik. (Badan Pusat Statistik, 2020)

Sektor asuransi di Indonesia dewasa ini masih menjadi sorotan ekonomi Indonesia. asuransi mengalami penurunan yang kian terasa mulai tahun 2017. Hal tersebut diakibatkan karena kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan asuransi mulai menurun. Salah satu penyebab kepercayaan masyarakat menurun adalah adanya kasus asuransi Jiwasraya dan Bumiputera yang mengalami gagal bayar hingga mencapai 19 Milyar dengan mismatch hingga 20 Triliun dan masih belum ada jalan keluar konkrit untuk memuaskan nasabah. Selain kasus gagal bayar yang terjadi pada Jiwasraya dan Bumiputera, kedua asuransi tersebut juga mengalami berbagai macam kasus yang

mengancam kedua asuransi besar tersebut mengalami kepailitan. (Kartika, 2019) Beberapa proses *recovery* yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan terhadap perusahaan asuransi Bumiputera mengalami kegagalan sehingga membuat World Bank kembali menyoroti sektor asuransi Indonesia dan menyebutkan bahwa asuransi Bumiputera dan Jiwasraya berbahaya.

Hal tersebut merupakan salah satu factor pemicu adanya permasalahan dalam proses bisnis sector asuransi. sehingga perlu adanya penilaian risiko dan pengukuran kinerja keuangan yang dapat menjadi salah satu factor evaluasi perusahaan, khususnya pada saat krisis ataupun resesi ekonomi. Factor keuangan sangat mampu memengaruhi proses bisnis perusahaan agar dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya dan tetap mencapai tujuannya dengan memperhitungkan dan mempersiapkan terjadinya krisis atau resesi ekonomi. Maka dari itu setiap perusahaan dari segala sector, khususnya sector Asuransi perlu untuk melakukan penilaian risiko. Hal tersebut berguna untuk mendukung kinerja keuangan perusahaan sehingga perusahaan mampu mempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaan.

B. LANDASAN TEORI

Contingency Theory

Contingency Theory of organizations adalah lensa teoritis utama yang digunakan untuk melihat organisasi. Inti dari paradigm teori kontinjensi adalah bahwa efektifitas organisasi dihasilkan dari karakteristik organisasi yang sesuai, hingga kontinjensi yang mencerminkan situasi organisasi (Burns and stalker 1961; Lawrence dan Lorsch 1967; Penning 1992; Woodward 1965).(Donaldson, 2001)

Dalam teori kontinjensi, batas organisasi adalah pernyataan tentang apa yang ada di dalam organisasi dan apa yang ada di luar. Secara tradisional, kepemilikan dan peruntukan sewa serta hak property dan hak otoritas turunan akan menentukan batas organisasi (Gibbons 2005, 207).(Qiu, Luo, Jackson, & Sanders, 2017)

Salah satu bentuk pengendalian yang perlu diterapkan adalah dengan melakukan penilaian risiko. Merujuk pada hal tersebut, *contingency theory* dapat memberikan arahan bagi manajemen untuk menerapkan penilaian risiko sebagai bentuk pengendalian didasarkan dengan kondisi lingkungan ekonomi yang dinamis.

Stakeholder Theory

Definisi *stakeholder theory* menurut Freeman dan Reed (1982) adalah setiap kelompok atau individu yang dapat diidentifikasi dapat memengaruhi pencapaian, atau tujuan organisasi dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi. (Ulum, 2017)

Teori stakeholder mengingatkan agar manager perlu memperhatikan semua orang dan kelompok yang dapat memengaruhi dan dipengaruhi oleh pencapaian tujuan perusahaan bisnis. (Freeman, 1984) Artinya perubahan di dunia bisnis sangat berkaitan dan dipengaruhi kondisi stakeholder. (Kariyantono, 2017)

Freeman (1984:83) menunjukkan bahwa teori stakeholder dapat digunakan untuk mendefinisikan visi dan tujuan mendasar dari suatu perusahaan. Menganalisa pemangku kepentingan adalah hal yang sama dengan menganalisis nilai-nilai dan masalah social yang dihadapi. Analisis ini adalah bagian dari nilai korporasi, yang memungkinkan mengukur tidak hanya nilai keuangannya tetapi juga kinerja social dan sosialnya. (Bonnafoous-Boucher & Rendtorff, 2016)

Peran serta stakeholder demi berlangsungnya kegiatan usaha sangat diperlukan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya *stakeholder theory* yang menyatakan bahwa dukungan stakeholder mampu memengaruhi eksistensi perusahaan dalam memberikan keputusan

financial. Sehingga keputusan financial yang akan diambil oleh manajemen selalu mempertimbangkan adanya kepentingan stakeholder di dalam perusahaan, khususnya perusahaan asuransi.

Resesi Ekonomi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Resesi artinya kelesuan dalam kegiatan dagang, industri, dan sebagainya. Sehingga resesi ekonomi adalah kelesuan ekonomi. (Setiawan, 2019) Resesi ekonomi merupakan salah satu ruang lingkup di dalam ekonomi makro. (Hasyim, 2016) Resesi diawali dengan pelemahan ekonomi global yang memengaruhi perekonomian dalam negeri negara-negara di dunia. Semakin kuat ketergantungan ekonomi suatu negara pada perekonomian global maka semakin cepat pula terjadinya resesi di negara itu. (Miraza, 2019)

Risiko Keuangan

Risiko yang berkaitan dengan transaksi keuangan disebut dengan risiko keuangan. Dengan kata lain ketika perusahaan terkena suatu peristiwa yang dapat menyebabkan kekurangan dalam ukuran keuangan yang ditargetkan maka jenis risiko tersebut disebut risiko keuangan. (Fabozzi, 2009)

Risiko keuangan adalah bagian dari risiko perusahaan yang mencakup konsekuensi keuangan, baik dan buruk, mengelola risiko perusahaan dan mengejar peluang. (Hampton, 2011) Risiko keuangan selalu berhubungan dengan risiko kredit yang terjadi karena *counterparty* mengalami gagal bayar ke perusahaan. Sehingga dalam mengukur risiko keuangan perusahaan melakukan pengukuran risiko kredit dengan menggunakan analisa kredit dengan mengukur rasio solvabilitas perusahaan. (Hanafi, 2016)

Risiko Keuangan pada hakikatnya adalah jenis risiko spekulatif, yang dapat memengaruhi pendapatan perusahaan. Risiko keuangan juga dapat meunculkan risiko murni terhadap perusahaan. Walaupun tehnik dalam mengelola risiko ini sangat berbeda dengan tehnik mengelola risiko murni, tetapi tetap penting dan bermanfaat jika risiko keuangan ini dapat diidentifikasi dan dinilai demi mencapai tujuan akhir perusahaan. (Siahaan, 2009)

Dalam penelitian ini risiko keuangan diukur dengan menggunakan rasio solvabilitas dengan indicator pengukuran *total debt to equity* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total utang terhadap ekuitas (total debt to equity)} = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{ekuitas pemegang saham}}$$

Risk Based Capital

Menurut *National Association of Insurance Commissioners* (2019) *Risk Based Capital (RBC)* adalah metode pengukuran jumlah modal minimum yang sesuai untuk entitas pelapor untuk mendukung operasi bisnis secara keseluruhan dengan mempertimbangkan ukuran dan profil risikonya. RBC dimaksudkan untuk menjadi standar modal peraturan minimum dan tidak harus seluruh jumlah modal yang ingin dipegang oleh perusahaan asuransi untuk memenuhi tujuan keselamatan dan kompetitifnya. Selain itu, RBC merupakan salah satu alat yang memberi regulator kewenangan hukum untuk mengendalikan perusahaan asuransi. (National Association of Insurance Commissioners, 2019)

Penerapan metode *Risk Based Capital* ditemui dalam Keputusan Menteri Keuangan No. 424/KMK.06/2003 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi dalam pasal 2 mengenai Batas Solvabilitas yang ditetapkan minimal 120%. (Menteri Keuangan Republik Indonesia, 2018) *Risk Based Capital* suatu Perusahaan dapat diperhitungkan dengan pedoman yang telah ditetapkan dengan Keputusan Direktur Jenderal Lembaga Keuangan sesuai yang tertera pada Pasa 2 ayat 3 Keputusan Menteri Keuangan No. 424/KMK.06/2003 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi.

Berikut ini rumus yang dapat digunakan untuk memperhitungkan rasio batas tingkat solvabilitas minimum (*Risk Based Capital*):

$$\text{Rasio Risk Based Capital} = \frac{\text{tingkat solvabilitas}}{\text{batas minimum tingkat solvabilitas}}$$

Menurut Peraturan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Lembaga Keuangan No. PER-02/BL/2008 Risk Based Capital atau Batas Tingkat Solvabilitas Minimum adalah suatu jumlah minimum tingkat solvabilitas yang ditetapkan, yaitu sebesar jumlah dana yang dibutuhkan untuk menutup risiko yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban. (Ketua BAPEPAM dan LK, 2008)

Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan itu prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimiliki dapat dilihat. Jika perusahaan dapat mencapai kinerja tertentu yang telah ditetapkan maka perusahaan tersebut dikatakan berhasil. (Hery, 2015, p. 25)

Penilaian kinerja keuangan merupakan suatu hal yang sangat penting dilakukan oleh perusahaan. Hasil dari penilaian tersebut dapat menjadi sebagai ukuran perusahaan dalam mencapai suatu keberhasilan selama periode waktu tertentu. Penilaian kinerja keuangan dinyatakan dalam prosentase dengan rasio keuangan.

Rasio keuangan dapat digunakan pula sebagai alat analisis tingkat efektifitas kinerja perusahaan dengan membandingkan rasio keuangan dengan standar atau tolok ukur yang memadai untuk mendapatkan informasi yang akurat. Analisa rasio keuangan bukanlah analisa akhir untuk mengambil keputusan. Analisa rasio keuangan merupakan petunjuk untuk melakukan analisa lanjutan. (Subramanyam & Wild, 2012)

Pengukuran kinerja keuangan pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rasio berikut ini:

1) Rasio likuiditas

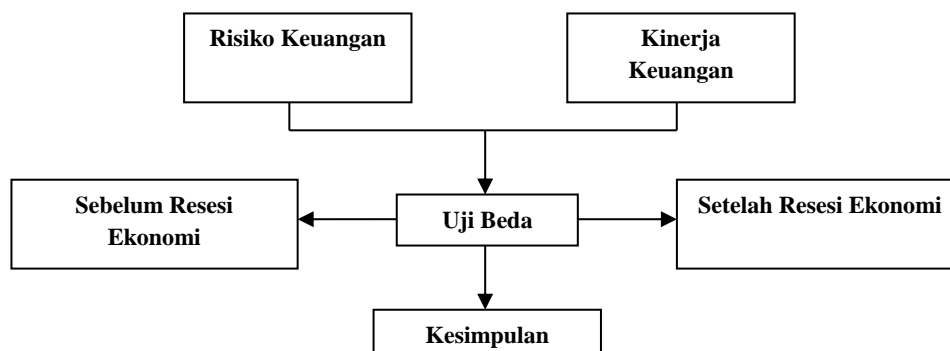
$$\text{Rasio Lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

2) Rasio Profitabilitas

$$\text{a. Margin laba bersih (net profit margin)} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}}$$

$$\text{b. Tingkat pengembalian ekuitas (return on common equity)} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{rata-rata ekuitas pemegang saham}}$$

Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan maka dapat dirumuskan dalam kerangka konseptual sebagai berikut:

Hipotesis

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan dapat dirumuskan hipotesis berikut:

- H_{a1} = Terdapat perbedaan secara signifikan kondisi solvabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan setelah resesi ekonomi
- H_{a2} = Terdapat perbedaan secara signifikan kondisi *Risk Based Capital* perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan setelah resesi ekonomi
- H_{a3} = Terdapat perbedaan secara signifikan kondisi likuiditas keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan setelah resesi ekonomi
- H_{a4} = Terdapat perbedaan secara signifikan kondisi profitabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan setelah resesi ekonomi

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini disusun dengan menggunakan pendekatan *event study* (studi peristiwa) yang dilakukan untuk mengukur dampak yang disebabkan oleh terjadinya resesi ekonomi terhadap nilai perusahaan, yang dinilai menggunakan kinerja keuangan dan efisiensi penilaian risiko, pada perusahaan asuransi yang terdaftar dalam pasar modal, dalam hal ini adalah Bursa Efek Indonesia. sample dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *NonProbability Sampling* dengan teknik *Purposive Sampling* berdasarkan kriteria berikut:

1. Merupakan perusahaan asuransi konvensional di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan
2. Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia maksimal mulai tahun 2017
3. Menerbitkan laporan keuangan tahun 2017 dan 2019

Tabel 1Daftar Perusahaan Sampel

no	Kode Saham	Nama Perusahaan	Sub sektor
1.	ABDA	PT Bina Dana Arta Tbk	Asuransi Umum
2.	ASBI	PT Asuransi Bintang Tbk	Asuransi Umum
3.	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk	Asuransi Umum
4.	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	Asuransi Umum
5.	ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk	Asuransi Umum
6.	LPGI	Lippo General Insurance Tbk	Asuransi Umum
7.	MTWI	PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk	Asuransi Umum
8.	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk	Asuransi Umum
9.	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk	Asuransi Umum
10.	VINS	PT Victoria Insurance Tbk	Asuransi Umum
11.	MREI	Maskapai Reiasuransi Indonesia Tbk	Reiasuransi

Variabel Penelitian

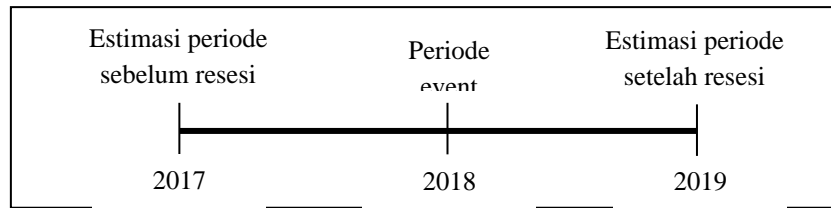
Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Independen/Variabel Pembeda

Variabel Independen adalah variabel bebas yang merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). (Sugiyono, 2017) Variabel

Independen dalam penelitian ini adalah peristiwa resesi ekonomi yang menjadi cut off/variabel pembeda.

2. Variabel Dependen



Gambar 2 Periode event sebagai variabel independen

Variabel dependen adalah variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variable bebas. (Sugiyono, 2017) Dalam penelitian ini variable dependen risiko keuangan yang diproyeksikan dengan rasio solvabilitas dalam indicator pengukuran *total debt to equity* dan *risk based capital* serta kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan rasio likuiditas dalam indicator pengukuran *current ratio* dan rasio profitabilitas dalam indicator pengukuran *net profit margin* dan *return on common equity*.

Metode Paired sample t-test

Analisis data dan uji hipotesis menggunakan uji *paired sample t-test* untuk memberikan dasar penilaian apakah terdapat perbedaan kondisi rasio solvabilitas, kondisi Risk Based Capital, kondisi Rasio Likuiditas, dan kondisi Rasio Profitabilitas secara signifikan dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05) dan dengan nilai *df* (*degree of freedom*) = $n-1$.

Adapun persamaan statistic dalam penelitian ini:

$$t = \frac{Mk - Me}{\sqrt{\frac{\sum b^2}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Mk = Mean dari kelompok kontrol (harapan)

Me = Mean dari kelompok eksperimen (persepsi)

$\sum b^2$ = Jumlah deviasi dari mean perbedaan

N = jumlah subyek

Jika ... *t* hitung > *t* tabel, maka H_0 ditolak = ada perbedaan

t hitung < *t* tabel, maka H_0 diterima = tidak ada perbedaan

Selanjutnya menentukan tingkat signifikansi pada α (*p* value) = 0,05

Jika ... *p* hitung > *p* tabel, maka H_0 diterima = tidak ada perbedaan

p hitung < *p* tabel, maka H_0 ditolak = ada perbedaan

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2 Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TDE_2017	11	33,57	298,13	159,2673	88,51951
TDE_2019	11	52,51	290,96	176,9473	72,71805
RBC_2017	11	138,86	849,05	319,9491	204,56598
RBC_2019	11	127,71	911,01	310,7318	216,09204
CR_2017	11	123,61	465,00	250,1745	117,64252
CR_2019	11	74,65	790,69	263,6345	239,35251
NPM_2017	11	-24,29	25,94	7,3945	13,11561
NPM_2019	11	-107,61	83,49	3,2809	43,59016
RoCE_2017	11	-21,07	18,27	7,6055	11,46798
RoCE_2019	11	-55,94	14,81	1,3673	19,59360
Valid N (listwise)	11				

Nilai *Total debt to Equity* sebelum resesi ekonomi yaitu periode tahun 2017 memiliki nilai minimum sebesar 33,57 dan nilai maximum sebesar 298,13 dengan *mean* (rata-rata) sebesar 159,2673 serta standar deviation menunjukkan hasil 88,51951. Sehingga dapat diartikan pula nilai *Total debt to Equity* sebelum resesi ekonomi yaitu periode tahun 2017 memiliki *range* (selisih nilai maximum dan minimum) sebesar 264,56.

Sedangkan nilai *Total debt to Equity* setelah resesi ekonomi yaitu periode tahun 2019 menunjukkan hasil minimum yaitu sebesar 52,51 dan nilai maximum sebesar 290,96 sehingga memiliki *range* sebesar 238,45. *Total debt to Equity* setelah resesi ekonomi yaitu periode tahun 2019 juga menunjukkan nilai *mean* sebesar 176,9473 dengan *standar deviation* sebesar 72,71805.

Nilai *Risk Based Capital* pada periode sebelum dan setelah resesi ekonomi yaitu periode tahun 2017 dan tahun 2019 masing-masing memiliki nilai minimum secara berturut-turut sebesar 138,86 dan 127,71 serta nilai maximum secara berturut-turut sebesar 849,05 dan 911,01. Nilai *mean* yang menunjukkan hasil secara berturut-turut pada periode sebelum dan setelah resesi ekonomi yaitu tahun 2017 dan tahun 2019 sebesar 319,9491 dan 310,7318 menunjukkan rata-rata nilai *Risk Based Capital* perusahaan asuransi pada periode tahun tersebut di atas. Serta nilai *standar deviation* untuk periode tersebut adalah masing-masing secara berturut-turut sebesar 204,56598 dan 216,09204.

Current Ratio tahun 2017 memiliki nilai minimum sebesar 123,61 dan nilai maximum sebesar 911,01 dengan *mean* sebesar 250,1745 dan *standar deviation* sebesar 117,64252. Sedangkan pada tahun 2019 nilai minimum pada data *Current Ratio* sebesar 74,65 dan nilai maximum sebesar 790,69 dengan nilai *mean* sebesar 263,6345 serta standar deviation sebesar 239,35251.

Nilai minimum dan maksimum *Net Profit Margin* pada periode sebelum resesi ekonomi yaitu periode tahun 2017 masing-masing berturut-turut sebesar -24,29 dan 25,94 dengan nilai *mean* dan standar deviation sebesar 7,3945 dan 13,11561. Hal itu tentunya berbeda dengan pada periode tahun setelah resesi ekonomi yaitu tahun 2019 yang menunjukkan nilai minimum -107,61 dan nilai maksimum sebesar 83,49 dengan nilai *mean* sebesar 3,2809 serta standar deviation sebesar 43,59016.

Pada data *Return on Common Equity* periode sebelum dan setelah resesi ekonomi yaitu periode tahun 2017 dan 2019 menunjukkan nilai minimum masing-masing secara berturut-turut sebesar -21,07 dan -55,94. Sedangkan nilai maximumnya secara berturut-turut sebesar 18,27 dan 14,81. Maka jika dibandingkan pada periode sebelum resesi ekonomi yaitu periode tahun 2017 terdapat *range* sebesar 39,34 sedangkan pada saat periode setelah resesi ekonomi yaitu periode tahun 2019 memiliki *range* sebesar 70,75. Nilai *mean* yang dimiliki masing-masing periode sebelum (tahun 2017) dan setelah resesi ekonomi (tahun 2019) dalam data *Return on Common Equity* adalah sebesar 7,6055 dan 1,3673 dengan standar deviation masing-masing secara berturut-turut yaitu sebesar 11,46798 dan 19,9360.

Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		TDE_2017	TDE_2019	RBC_2017	RBC_2019	CR_2017	CR_2019	NPM_2017	NPM_2019	RoCE_2017	RoCE_2019
N		11	11	11	11	11	11	11	11	11	11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	159,2673	176,9473	319,9491	310,7318	250,1745	263,6345	7,3945	3,2809	7,6055	1,3673
	Std. Deviation	88,51951	72,71805	204,56598	216,09204	117,64252	239,35251	13,11561	43,59016	11,46798	19,93360
Most Extreme Differences	Absolute	,292	,122	,198	,312	,271	,328	,234	,386	,226	,393
	Positive	,292	,122	,198	,312	,271	,328	,164	,315	,176	,248
	Negative	-,195	-,110	-,188	-,199	-,141	-,215	-,234	-,386	-,226	-,393
Kolmogorov-Smirnov Z		,968	,404	,656	1,035	,899	1,089	,776	1,282	,751	1,303
Asymp. Sig. (2-tailed)		,306	,997	,782	,234	,394	,186	,583	,075	,626	,067

a. Test distribution is Normal
b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang ditunjukkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini mulai dari periode sebelum, tahun 2017, dan setelah resesi ekonomi, tahun 2019, yaitu data *total debt to equity*, *Risk Based Capital*, *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Return on Common Equity* menunjukkan hasil sig. >0,05 yang artinya seluruh data yang digunakan telah berdistribusi normal.

Uji Hipotesis pertama

Tabel 4 Uji paired sample t-Test Total debt to equity

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	TDE_2017 - TDE_2019	-17,68000	76,04677	22,92896	-68,76891	33,40891	-,771	10	,458

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian variable *Total Debt to Equity* periode sebelum dan setelah resesi ekonomi tahun 2018 menghasilkan nilai Signifikansi sebesar 0,458 > 0,05 dengan nilai mutlak t hitung -0,771 < t tabel -2,22814 artinya tidak terdapat perbedaan secara signifikan pada *total debt to equity* atau rasio solvabilitas pada perusahaan asuransi sebelum dan setelah terjadinya resesi ekonomi.

Uji Hipotesis Kedua

Tabel 5 Uji Paired Sample t-Test Risk Based Capital

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	RBC_2017 - RBC_2019	9,21727	61,52442	18,55031	-32,11540	50,54994	,497	10	,630

Tabel diatas menunjukan nilai *Sig. (2-tailed)* berada pada angka 0,630. Ini artinya nilai yang dihasilkan dari uji yang dilakukan oleh peneliti adalah lebih besar dari 0,05 dan nilai mutlak t hitung 0,497 < t tabel 2,22814 maka disimpulkan bahwa kondisi *Risk Based Capital* perusahaan asuransi pada periode sebelum dan setelah resesi ekonomi tidak terdapat perbedaan secara signifikan.

Uji Hipotesis Ketiga

Tabel 6 Uji Paired Sample t-Test Current Ratio

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	CR_2017 - CR_2019	-13,46000	227,26968	68,52439	-166,14185	139,22185	-,196	10	,848

Berdasarkan tabel tersebut diatas dapat dilihat pada hasil *Sig. (2-tailed)* menunjukkan nilai 0,848. Artinya uji beda yang dilakukan menghasilkan nilai 0,848 > 0,05 dan menghasilkan nilai mutlak t hitung -0,196 < t tabel -2,22814 maka disimpulkan bahwa kondisi *Current Ratio* pada periode sebelum dan setelah resesi ekonomi 2018 tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Uji Hipotesis Keempat

Tabel 7 Uji Paired Sample t-Test Net Profit Margin

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	RoCE_2017 - RoCE_2019	6,23818	10,76052	3,24442	-,99083	13,46720	1,923	10	,083

Tabel tersebut menunjukkan hasil pada nilai *sig. (2-tailed)* yaitu sebesar 0,682. Dimana nilai tersebut adalah $>0,05$ dan menunjukkan nilai mutlak t hitung $0,422 < t$ tabel 2,22814 sehingga kondisi *net profit margin* perusahaan asuransi sebelum dan setelah resesi ekonomi tidak terdapat perbedaan signifikan.

Tabel 8 Uji Paired Sample t-Test Return on Common Equity

		Paired Samples Test							
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	NPM_2017 - NPM_2019	4,11364	32,31053	9,74199	-17,59288	25,82015	,422	10	,682

Tabel 8 menyajikan nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,083. Menunjukkan bahwa hasil uji beda *return on common equity* adalah $0,083 < 0,05$ dan nilai dengan nilai mutlak t hitung $1,923 < t$ tabel 2,22814 artinya kondisi *return on common equity* tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah resesi ekonomi.

Pembahasan

Hasil akhir dari ppenelitian ini diperoleh bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan pada kondisi risiko keuangan, *Risk Based Capital*, Kondisi likuiditas, dan kondisi profitabilitas perusahaan asuransi pada periode sebelum resesi ekonomi yaitu tahun 2017 dengan periode setelah resesi ekonomi yaitu tahun 2019. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara jangka pendek resesi ekonomi tidak memengaruhi risiko dan kinerja keuangan khususnya pada perusahaan asuransi.

Menurut Erika Safira bersama Sri Sulasmiyati (2019) dengan objek penelitian dan event yang berbeda menunjukkan bahwa kondisi rasio solvabilitas menunjukkan perbedaan. Namun kondisi likuiditas tidak menunjukkan adanya perbedaan signifikan dan kondisi profitabilitas menunjukkan peningkatan karena adanya peristiwa yang terjadi.

Menurut Anggika Fitri (2016) hasil analisis kondisi *Risk Based Capital* perusahaan asuransi syariah dalam keadaan sehat dan stabil. Begitupula menurut Sindi Nurfadila (2015), Krisnawuri Handayani (2015), LSJ Sapari (2017) yang menunjukkan hasil bahwa kondisi *Risk Based Capital* perusahaan asuransi cukup tinggi.

Sehingga dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa secara spesifik, perusahaan asuransi tidak terpengaruh dengan terjadinya peristiwa resesi ekonomi yang terjadi pada tahun 2018. Namun jika dianalisa berdasarkan kondisi risiko keuangan dan kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio solvabilitas, *risk based capital*, rasio likuiditas, dan rasio profitabilitas dapat terpengaruh oleh factor lain dan pada perusahaan lain.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan secara signifikan kondisi solvabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode sebelum dan setelah resesi ekonomi pada tahun 2018.
2. Tidak terdapat perbedaan secara signifikan kondisi *Risk Based Capital* perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode sebelum dan setelah resesi ekonomi pada tahun 2018.

3. Tidak terdapat perbedaan secara signifikan kondisi likuiditas keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode sebelum dan setelah resesi ekonomi pada tahun 2018.
4. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kondisi profitabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode sebelum dan setelah resesi ekonomi pada tahun 2018.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti dapat menyarankan sebagai berikut:

1. Perlu dibuktikan dengan komprehensif namun tetap taktis dan praktis untuk menentukan factor lain terkait risiko dan kinerja keuangan suatu perusahaan yang berpengaruh dan/atau tidak pada fenomena anomaly pasar di ekonomi mikro dan makro.
2. Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menambah sampel dan juga ukuran variable guna memunculkan pembaharuan dan menyempurnakan penelitian ini.
3. Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menjadi masukan mengenai factor lain sebagai variable independent dengan penggunaan alat analisa yang berbeda sesuai dengan penelitian yang dipilih

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2020). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2019. (17), 1-12.
- Bonnafoos-Boucher, M., & Rendtorff, J. D. (2016). *Stakeholder theory a model for strategic management*. Switzerland: Springer.
- Donaldson, L. (2001). *The Congency Theory of Organizations*. New Delhi: Sage Publications.
- Fabozzi, F. (2009). *Financial Risk Management*. Wiley Global Finance.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipeonegoro.
- Gumelar, G. (2018). *Mitos Pusaran Krisis Moneter 10 tahun*. Retrieved April 12, 2020, from <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20180510074347-532-297113/mitos-pusaran-krisis-moneter-10-tahun>
- Hampton, J. J. (2011). *Financial Risk Management*. New York: Amacom.
- Hanafi, M. M. (2016). *Manajemen Risiko*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hasyim, A. I. (2016). *Ekonomi Makro*. Jakarta: KENCANA.
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Grasindo.
- Kariyantono, R. (2017). *Teori-teori Public Relations Perspektif Barat & Lokal*. Jakarta: Kencana.
- Kartika, H. (2019). *Rasio permodalan asuransi jiwa menurun*. Retrieved April 11, 2020, from <https://www.google.com/search?q=rasio+permodalan+asuransi+jiwa+menurun&oq=rasio+permodalan+asuransi+jiwa+menurun&aqs=chrome..69i57j69i60.9164j0j4&sourceid=chrome&ie=UTF-8#>
- Ketua BAPEPAM dan LK. (2008). *PER-02/BL/2008*. Retrieved from slideshare.net: <https://www.slideshare.net/mobile/ridwanichsan/per-02bl2008>
- Menteri Keuangan Republik Indonesia. (2018, Juni 21). *Keputusan Menteri Keuangan Nomor 424/KMK/2003-Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi*. Retrieved from Data Polis:

- <https://datapolis.id/database/Keputusan-Menteri-Keuangan-Nomor-424-KMK-2003-Kesehatan-Keuangan-Perusahaan-Asuransi-dan-Perusahaan-Reasuransi/>
- Miraza, B. H. (2019). Seputar Resesi dan Depresi. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 11-13.
- National Association of Insurance Commissioners. (2019, Mei 23). *Risk Based Capital*. Retrieved from the Center of Insurance Policy and Research: https://content.naic.org/cipr_topics/topic_risk_based_capital.htm
- Qiu, J. X., Luo, B. N., Jackson, C., & Sanders, K. (2017). *Advancing Organizational Theory in a Complex World*. New York: Routledge.
- Rosmayanti. (2019, Januari 04). *2018, Tahun Berat untuk Perekonomian Indonesia*. Retrieved from [Wartaekonomi.co.id: https://wartaekonomi.co.id/berita210239/2018-tahun-berat-untuk-perekonomian-indonesia](https://wartaekonomi.co.id/berita210239/2018-tahun-berat-untuk-perekonomian-indonesia)
- Sahara. (2018, Oktober 17). *Kondisi Ekonomi Indonesia*. Retrieved from Media Indonesia: <https://m.mediaindonesia.com/read/detai/191277-kondisi-ekonomi-indonesia>
- Saragih, H. P. (2019, Oktober 11). *Terungkap, Ini Penyebab Resesi Ekonomi Global*. Retrieved from [CNBC Indonesia: https://www.cnbcindonesia.com/market/2019101134205-17-106240/terungkap-ini-penyebab-resesi-ekonomi-global](https://www.cnbcindonesia.com/market/2019101134205-17-106240/terungkap-ini-penyebab-resesi-ekonomi-global)
- SB, Z. (2018, Mei 8). *Mewaspada Krisis Ekonomi 2018*. Retrieved from serambinews.com: <https://aceh.tribunnews.com/amp/2018/05/08/mewaspada-krisis-ekonomi-2018>
- Setiawan, E. (2019). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Retrieved from Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): <https://kbbi.web.id/resesi>
- Siahaan, H. (2009). *Manajemen Risiko Pada Perusahaan dan Birokrasi*. Jakarta: Gramedia.
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudrata, B. (2020). *Anatomi Krisis 1997/1998 dan 2008 Dibandingkan Krisis Corona*. Retrieved April 2020, 15, from <https://kumparan.com/benny-sudrata/anatomi-krisis-1997-1998-dan-2008-dibandingkan-krisis-corona-1tCXF4QI8GG>
- Sugema, I. (2012). Krisis Keuangan Global 2008-2009 dan Implikasinya pada Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 17(3), 145-152.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ulum, I. (2017). *Intelectual capital : model pengukuran, framework pengungkapan, & kinerja operasi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.